

ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN  
PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PASCA KRISIS  
KEUANGAN TAHUN 2007



Disusun Oleh

**Hasan Albanna**

**1420311014**

KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH  
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Al-Banna, S.E.I  
NIM : 1420311014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Saya yang menyatakan.



**Hasan Al-Banna, S.E.I**

NIM: 1420311014

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Al-Banna, S.E.I  
NIM : 1420311014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Saya yang menyatakan,


**Hasan Al-Banna, S.E.I**

NIM: 1420311014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARI'AH  
DAN KONVENSIONAL PASCA KRISIS KEUANGAN TAHUN 2007  
Nama : Hasan Al- Banna, S.E.I.  
NIM : 1420311014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah  
Tanggal Ujian : 5 Agustus 2016  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam  
(M.E.I.)

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Direktor,



Prof. Nurchaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARI'AH  
DAN KONVENSIONAL PASCA KRISIS KEUANGAN TAHUN 2007

Nama : Hasan Al- Banna, S.E.I.

NIM : 1420311014

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Munirul Ikhwan, M.A.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M. Ag.

(  )

Penguji : Dr. Slamet Haryono, M. Si.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PASCA KRISIS KEUANGAN TAHUN 2007**

Yang ditulis oleh :

Nama : Hasan Al-Banna, S.E.I  
NIM : 1420311014  
Jenjang : Megister S2  
Prodi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Ekonomi Islam.

*Walaikumsalam wr.wb*

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Pembimbing



Dr. M. Syafiq Hanafi



## ABSTRAK

Krisis keuangan global yang menimpa Amerika pada tahun 2007-2008 berdampak secara sistemik ke seluruh negara maju maupun berkembang. Penarikan dana asing secara besar-besaran membuat likuiditas negara berkembang mengalami kekeringan. Beberapa negara di Asia pun demikian, tidak hanya Jepang, Malaysia dan China yang terkena imbas dari krisis keuangan global, Indonesia pun demikian. Melemahnya perekonomian dunia berdampak pada melemahnya ekonomi nasional akibat menurunnya ekspor yang disebabkan oleh melemahnya harga minyak dunia.

Keringnya likuiditas menghambat peran intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit. Tingginya inflasi dan suku bunga berdampak pada tingginya biaya kredit yang mengakibatkan risiko gagal bayar para pelaku usaha meningkat. Berbeda halnya dengan perbankan syariah, perbankan syariah yang memiliki skema penyaluran pembiayaan melalui sistem bagi hasil.

Penelitian kali ini menganalisis tentang perbandingan stabilitas perbankan syariah dan konvensional pada saat dan pasca krisis keuangan global berlangsung. Stabilitas perbankan dihitung dengan menggunakan z-score yang berlandaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Cihak dan Hesse (2008). Periode penelitian yang diambil dari tahun 2007-2014. Menggunakan data time series yang kemudian dianalisis menggunakan *vector error correction model* (VECM) dengan *innovation accounting* menggunakan *Impulse Respond Function* (IRF) dan *Forecasting Error Varian Decomposition* (FEVD).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode krisis keuangan berlangsung perbankan syariah memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun, pasca krisis keuangan perbankan konvensional memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah. Guncangan variable PDB direspon positif oleh stabilitas perbankan syariah dan direspon negative oleh stabilitas perbankan konvensional. Guncangan pada variable inflasi direspon negative oleh stabilitas perbankan syariah dan direspon negative pada awal periode oleh stabilitas perbankan konvensional. Guncangan pada variable *exchange rate* direspon negative oleh stabilitas perbankan syariah dan direspon positif oleh stabilitas perbankan konvensional pada awal periode. Guncangan pada BI Rate direspon positif oleh stabilitas perbankan syariah pada awal periode dan memiliki trend positif pada akhir periode penelitian. Sedangkan stabilitas perbankan konvensional merespon secara negative terhadap guncangan yang terjadi pada BI Rate.

Kontribusi terbesar ditunjukkan pada variable PDB kemudian inflasi, *exchange rate* dan BI Rate terhadap stabilitas perbankan syariah. Sedangkan pada stabilitas perbankan konvensional kontribusi terbesar berasal dari variable inflasi kemudian PDB, *exchange rate* dan BI rate.

*Kata kunci : stabilitas perbankan syariah, stabilitas perbankan konvensional, z-score, VECM*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye



## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

## C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة عنة كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	ḥikmah 'illah karâmah al-aulyâ'
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

t

زكاة انظر

Ditulis

zakâtul fiṭri

## D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	ditulis	<i>a</i>
---◌---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---◌---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل ذكر يذهب	Fathah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	<i>fa'ala</i> <i>ẓukira</i> <i>yaẓhabu</i>
--------------------	----------------------------	-------------------------------	--

## E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>â</i> <i>jâhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>â</i> <i>tansâ</i>

3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
4. Dhammah + wawu mati فروض	ditulis	karîm
	ditulis	û
	ditulis	furûḍ

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	as-Samâ'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ذوالفروض	ditulis	ẓawî al-furûḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur senantiasa tercurah kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Semoga kita tetap istiqomah memegang teguh sunnahnya dan mendapat syafaatnya di *Yaumul Qiyamah* kelak.

Tesis ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan Perbankan Syari'ah dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL PASCA KRISIS KEUANGAN TAHUN 2007”**. Atas terselesainya tesis ini, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada:

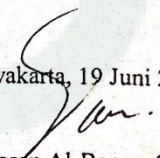
1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Dr. M. Syafieq Hanafi, selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi serta dukungan dan motivasi hingga selesainya tesis ini.

3. Para dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas fasilitas dan layanan yang telah diberikan kepada penyusun.
4. Kedua orangtuaku Sugeng Alal dan Siti Tafsilah yang selalu mendoakan, membimbing, merawat diriku dengan tak kenal lelah dari lahirku hingga dewasa.
5. Teman-teman seperjuangan dari pasca sarjana UIN SUKA, organisasi FIES dan FOSSEI regional Yogyakarta, serta saudaraku seiman diseluruh penjuru dunia.

Walaupun telah dilakukan secara maksimal, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan tidak lupa penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik serta untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penyusun memohon pertolongan, perlindungan dan petunjuk. Penyusun berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, semua pembaca dan berguna untuk kemajuan ilmu Ekonomi Islam di bumi Nusantara. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 19 Juni 2016

  
Hasan Al-Banna, S.E.I

## MOTTO

*Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan keduanya maka hendaklah dengan ilmu. (Imam Syafi'i)*



## PERSEMBAHAN

*This amazing words will be presented to my beloved parents (Ayah, Umi, Papa, Mama), to my incredible brothers and sisters alm. Tafsilia Fitriani, Fajar Ulinnuha, Wildan Faiz and Farah Fauziah, especially to my lovely fiancée Yustisiana. And will be dedicated to all islamic economist around the world academics and practioners*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
MOTTO .....	xv
PERSEMBAHAN .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR SINGKATAN .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Batasan Penelitian .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	18
A. Kajian Pustaka .....	18
B. Landasan Teori .....	25
1. Stabilitas Keuangan .....	25
2. Produk Domestik Bruto (PDB) .....	28
3. Inflasi .....	27
4. Suku Bunga .....	35
5. <i>Exchange rate</i> (Nilai Tukar) .....	37
6. CAR ( <i>Capital Adequacy ratio</i> ) .....	40
7. ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	48
8. Z-Score .....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	53
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Obyek Penelitian .....	53
1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	54
2. Definisi Operasional .....	54
3. Jenis dan Sumber Data .....	57
4. Teknik Analisis Data .....	57
a. Unrestricted VAR .....	60
b. <i>Vector error correction model</i> (VECM) .....	61
C. Pengujian pra estimasi .....	62
1. Uji Stasioneritas Data .....	63
2. Penentuan Lag Optimal .....	63

a. Uji Kointegrasi .....	64
b. Analisis Dalam VAR .....	64
c. Impulse Respon Function (IRF) .....	65
d. <i>Forecasting Error Variance Decomposition</i> (FEVD) .....	65
D. Model Penelitian .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Analisis Deskriptif .....	67
1. Z-score .....	68
2. Produk Domestik Bruto (PDB) .....	70
3. Inflasi .....	72
4. <i>Exchange Rate</i> (nilai tukar) .....	74
5. BI Rate .....	76
B. Pengujian Pra Estimasi .....	79
1. Uji Stasioneritas Data .....	79
2. Uji Kointegrasi .....	80
3. Uji Lag optimum .....	83
C. Uji Estimasi VAR .....	85
1. <i>Vector error correction model</i> (VECM).....	86
2. <i>Impulse Respon Function</i> (IRF) .....	88
4. <i>Forecasting Error Varian Decomposition</i> (FEVD) .....	93
D. Pembahasan .....	95
1. Stabilitas perbankan syariah dan konvensional .....	95

2. Respon Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Terhadap PDB .....	98
3. Respon Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Terhadap Inflasi .....	100
4. Respon Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Terhadap Nilai Tukar ( <i>exchange rate</i> ) .....	102
5. Respon Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Terhadap BI Rate .....	104
BAB V PENUTUP .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Implikasi Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kronologi Krisis Subprime Mortgage .....	3
Gambar 1.2	PDB Indonesia .....	5
Gambar 1.3	CAR Perbankan Syariah dan Konvensional .....	6
Gambar 1.4	Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah di Berbagai Negara .....	11
Gambar 4.2	Z-Score Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	58
Gambar 4.3	Produk Domestik Bruto (PDB).....	59
Gambar 4.4	Inflasi .....	61
Gambar 4.5	Nilai Tukar ( <i>exchange rate</i> ) .....	62
Gambar 4.6	BI Rate .....	64
Gambar 4.14	IRF Model I .....	74
Gambar 4.15	IRF Model II .....	76

## DAFTAR TABEL

Table 4.1	Profil dan Data Penelitian .....	67
Table 4.7	Uji Stasioneritas Data .....	79
Table 4.8	Uji Kointegrasi Model I .....	81
Table 4.9	Uji kointegrasi Model II .....	82
Table 4.10	Uji Lag Optimum Model I .....	84
Table 4.11	Uji Lag Oprimum Model II .....	84
Table 4.12	Estimasi VECM Model I Jangka Pendek .....	86
Table 4.13	Estimasi VECM Model I Jangka Panjang .....	86
Table 4.14	Estimasi VECM Model II Jangka Pendek .....	87
Table 4.15	Estimasi VECM Model II Jangka Panjang .....	87
Tabel 4.16	FEVD Model I .....	93
Table 4.17	FEVD Model II .....	94

## DAFTAR SINGKATAN

AD	: <i>Agregate Demand</i>
AS	: <i>Agregate Supply</i>
AIC	: <i>Akaike Information Criterion</i>
ARM	: <i>Adjustabel Rate Mortgage</i>
ATMR	: <i>Asset tertimbang Menurut Risiko</i>
BCBS	: <i>Basel Committee on Banking Supervision</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy ratio</i>
CEMA	: <i>Capital Equivalency Maintained Assets</i>
D-SIBs	: <i>Domestik Systemically Important Banks</i>
FEVD	: <i>Forecasting Error Variance Decomposition</i>
FSB	: <i>Financial Stability Board</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Products</i>
HQ	: <i>Hannan Quinon Criterion</i>
ICAAP	: <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i>
IHK	: <i>Indeks Harga Konsumen</i>
IRF	: <i>Impulse Respond Function</i>
JUB	: <i>jumlah uang beredar</i>
KPMM	: <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum</i>
KPR	: <i>Kredit Perumahan Rakyat</i>
OJK	: <i>Otoritas Jasa Keuangan</i>

PDB	: Produk Domestik Bruto
QIS	: <i>Quantitative Impact Study</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
SDA	: Sumber Daya Alam
SIC	: <i>Schwartz Information Criterion</i>
SREP	: <i>Supervisory Review and Evaluation Process</i>
VAR	: <i>Vector Auto Regression</i>
VECM	: <i>Vector Error Correction Model</i>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis keuangan dunia terjadi silih berganti sejak rezim standar emas telah ditiadakan pada tahun 1915 dan terakhir krisis kembali terjadi pada tahun 2007 disebabkan oleh *Subprime Mortgage* di Amerika, dan menurut para pakar ekonomi, krisis ini merupakan krisis terburuk yang pernah terjadi di sepanjang sejarah dunia sejak *The great depression* terjadi pada tahun 1930<sup>1</sup>. Banyak sebab yang dapat menjadikan ketidakstabilan kondisi keuangan terjadi, diantaranya Fisher (1933) dalam Hossein Askari et.al (2010) menganalisa bahwa setidaknya ada dua hal yang menjadikan krisis (*The great depperession*) terjadi, yang pertama adalah kelebihan hutang yang ada korelasinya dengan ekuitas dan pendapatan yang diikuti dengan terjadinya deflasi. Friedman dan Schwartz (1963) dalam Hossein Askari et.al berpendapat bahwa apa yang menjadi penyebab krisis pada tahun 1930 sama dengan apa yang terjadi pada tahun 2007 yaitu kelebihan penyaluran kredit dan spekulasi pada bisnis property dan pasar derivatif<sup>2</sup>.

Kronologis krisis *subprime mortgage* di AS antara lain berawal dari kebijakan pemerintah yang cenderung ekspansif. Kebijakan pemerintah yang akomodatif beberapa tahun sebelum terjadinya krisis telah memicu

---

<sup>1</sup> Ascarya, Widodo Cahyono, Ferry Syarifudin, "*The Anatomy of Financial Crisis and How to Prevent It : The Case Of Dual Financia Sistem In Indonesia*" Bank Indonesia, 2012.

<sup>2</sup> Asakri Hossein, et.al, "*The Stabiltiy Of Islamic Finance*", (Singapore: John Wiley & Sons, 2010)

maraknya praktik penyaluran kredit berisiko tinggi. Lebih jauh lagi, meningkatnya insentif pinjaman (seperti kemudahan syarat mengajukan pinjaman) yang didukung tren jangka panjang peningkatan harga rumah telah mendorong debitur untuk mengajukan kredit KPR yang lebih berisiko, dengan berharap dapat melakukan *refinancing* pada suku bunga yang lebih rendah. Gagal bayar dan tindakan pengambilalihan (*foreclosure*) meningkat secara dramatis sejalan dengan berakhirnya periode suku bunga tetap di awal pinjaman, sementara *adjustable rate mortgage* (ARM) menjadi lebih tinggi. Suku bunga rendah dan derasnya aliran dana asing menciptakan situasi pasar kredit yang kondusif beberapa tahun sebelum krisis.

Kredit *subprime* memberi kontribusi besar pada peningkatan kepemilikan rumah dan besarnya permintaan di sektor properti. Tingginya permintaan akan rumah memicu harga rumah meningkat. Persyaratan kredit yang cukup longgar dan ekspektasi bahwa harga rumah akan terus meningkat mendorong banyak debitur kategori *subprime* untuk mengajukan kredit dengan ARM. Kredit ini memberi kemudahan bagi debitur dengan memberlakukan suku bunga rendah untuk satu periode waktu tertentu (*initial grace period*), yang diikuti dengan pemberlakuan suku bunga pasar untuk periode berikutnya.

Di pertengahan tahun 2007, terjadi krisis yang dipicu oleh gagal bayar di kelompok *subprime*, yang kemudian memicu pecahnya *bubble* di sektor property. Permasalahan yang muncul dari kasus gagal bayarnya *subprime mortgage* menimbulkan pertanyaan peran lembaga *rating*. Selama

ini, CDO dan MBS berbasis *subprime* selalu mendapatkan *rating* di atas *investment grade*. *Rating* yang tinggi saat itu dibenarkan karena penilaiannya telah didasari oleh praktik manajemen risiko yang dianggap lazim seperti *over collateralization* (memberi jaminan berlebihan saat berhutang), atau adanya jaminan jika kredit mengalami *default*. Tingginya *rating* mendorong investor membeli sekuritas berbasis *subprime* sehingga turut membiayai terjadinya *boom* di sektor properti Antara triwulan III-2007 sampai dengan triwulan II-2008, lembaga *rating* menurunkan *credit rating* bagi MBS sejumlah 1,9 triliun dolar AS yang membuat harga saham perusahaan yang banyak memiliki MBS tersebut jatuh.

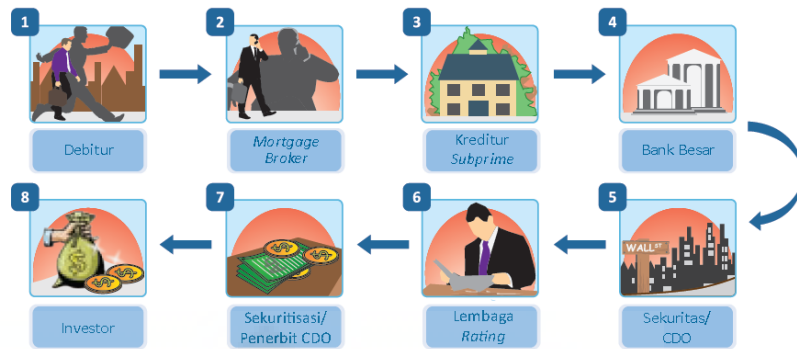
Gagal bayar di sektor *subprime* menyebabkan nilai aset MBS jatuh dan mendorong bank investasi terbesar di AS mengalami kerugian besar. Selama September 2008 Lehman Brothers menyatakan bangkrut, sementara Bear Sterns dan Merrill Lynch diambil alih kepemilikannya oleh bank lain. Kolapsnya 3 dari 5 bank investasi terbesar di AS, menambah ketidakstabilan di pasar keuangan global<sup>3</sup>.

### Gambar 1.1

#### Kronologi Krisis Subprime Mortgage

---

<sup>3</sup> Bank Indoensia, "Laporan Perekonomian Indonesia", 2008



- Debitur kategori *subprime* membayar suku bunga 2% lebih mahal dibandingkan dengan kategori yang lebih baik
- Kreditur menarik dana melalui KPR eksotik seperti *no-doc loans*, dengan persyaratan mudah.
- Bank besar membeli KPR *subprime*, kemudian dibundel dan dijual ke perusahaan keuangan di Wall Street
- KPR *Subprime* kemudian disekuritisasi menjadi MBS dan CDO
- Lembaga Rating memberi penilaian dari MBS dan CDO tersebut.
- CDO yang terbentuk merupakan kumpulan surat berharga yang berbasis KPR dan pinjaman rumah lainnya.
- Investor seperti *Hedge Fund* menyukai produk ini karena menawarkan *return* yang tinggi dibandingkan obligasi lain yang memiliki rating yang sama.

Sumber : Bank Indonesia

Krisis global yang terjadi saat ini cepat menjalar dan menyerang negara-negara lain. Secara umum, sebagian besar ekonomi dunia terkena imbas krisis ekonomi global melalui dua jalur utama yaitu: perdagangan dan finansial. Di sisi perdagangan, kinerja ekspor semakin tertekan dengan anjloknya harga yang berdampak cukup kuat khususnya ke negara-negara pengekspor komoditas sumber daya alam (SDA). Sementara itu, dari jalur transaksi finansial, dampak dari krisis ekonomi global merambat ke kawasan Asia terindikasi dari menurunnya bursa saham dan terdepresiasinya nilai tukar akibat perilaku *risk aversion* investor asing.

Fase krisis ekonomi kini telah memasuki tahap perlambatan pertumbuhan ekonomi negara di seluruh dunia. Likuiditas secara tiba-tiba mengering di seluruh dunia sehingga mesin ekonomi global pun melambat. Jika penurunan kegiatan sektor keuangan AS dan dunia berlangsung sangat cepat, tidak demikian dengan sektor riil dan manufaktur. Dampak nyata penurunan permintaan ke sektor riil dan manufaktur terjadi melalui dua

jalur tahapan. Tahap pertama, sumber pendanaan kredit mulai mengering bagi modal kerja dan konsumsi, terlebih lagi bagi investasi. Keringnya kredit untuk modal kerja dan konsumsi berdampak pada turunnya kemampuan dunia usaha AS memenuhi tingkat produksi pada masa normal.

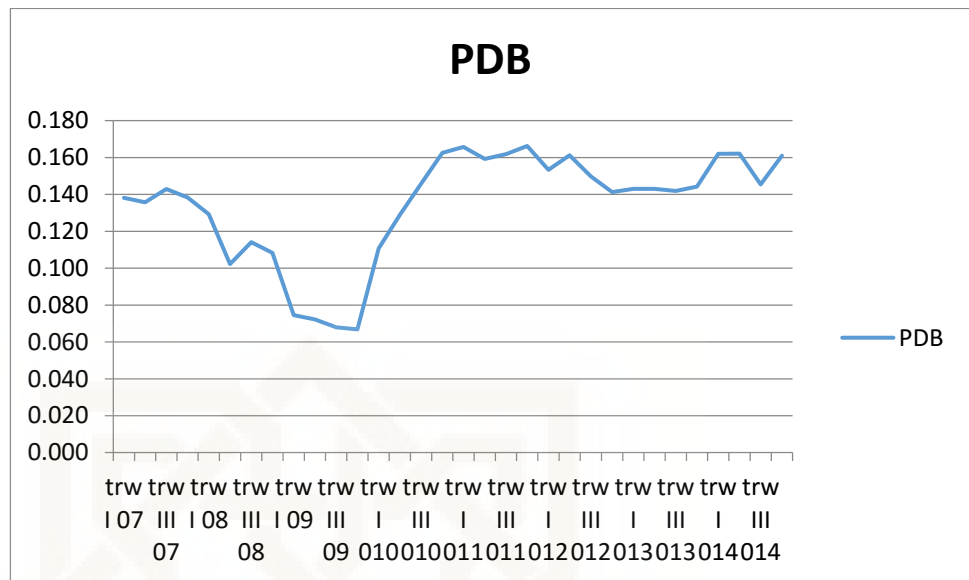
Kesulitan di sektor finansial telah menyebabkan terjadinya kekeringan likuiditas sehingga transaksi di sektor riil menjadi terganggu. Secara mikro, sejumlah faktor baik di pasar property maupun pasar kredit berkontribusi terhadap dalamnya krisis. Faktor-faktor tersebut mencakup ketidakmampuan pemilik rumah untuk membayar KPR, lemahnya penilaian calon debitur oleh kreditur, maraknya spekulasi dan pembangunan rumah selama periode *boom* dan produk keuangan berbasis KPR yang berisiko, tingginya tingkat utang baik perseorangan atau perusahaan, kebijakan moneter yang terlalu akomodatif dan relatif kurangnya regulasi pemerintah. Namun, pada akhirnya *moral hazard* menjadi akar dari semua masalah<sup>4</sup>.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia tak luput dari hantapan krisis keuangan global yang menimpa sejumlah negara berkembang lainnya seperti Malaysia, Jepang dan China.

## **Gambar 1.2** **PDB Indonesia**

---

<sup>4</sup> *Ibid.*



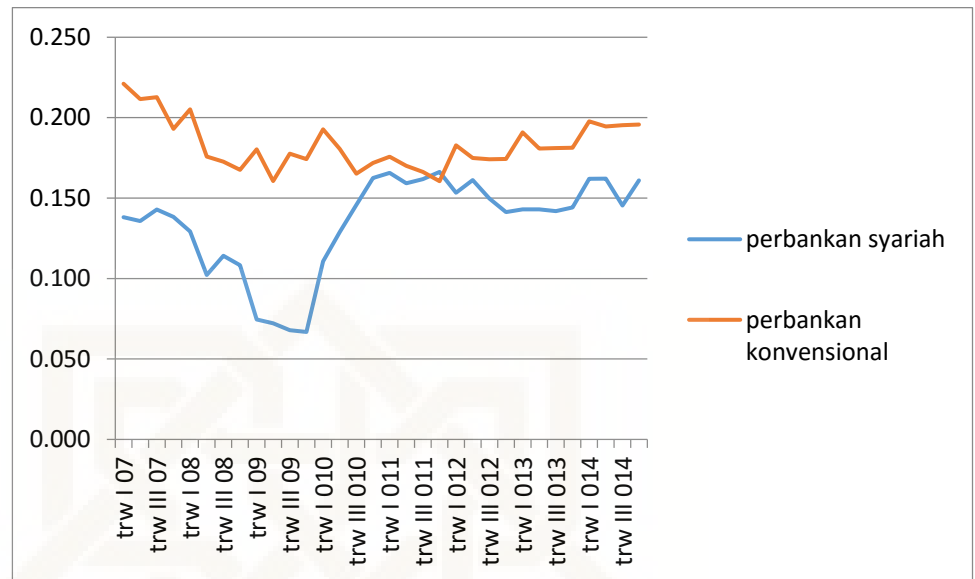
Sumber data diolah

Pergerakan PDB Indonesia pada masa krisis menunjukkan adanya penurunan pada triwulan ke III tahun 2008 yang berlanjut hingga triwulan IV tahun 2010. *Contagion effect* dari krisis keuangan global benar-benar dirasakan oleh negara berkembang. Penurunan PDB Indonesia akibat terjadinya krisis keuangan global dikarenakan Indonesia menjadi salah satu pengeksport sumber daya alam (SDA). Turunya harga minyak dunia menjadi salah satu faktor melmahnya PDB Indonesia.

Keringnya likuiditas akibat banyaknya dana asing yang ditarik kembali menyebabkan peran intermediasi perbankan sebagai penyalur dana melalui jalur kredit juga terganggu. Keringnya likuiditas tidak hanya terjadi pada perbankan konvensional saja, tetapi hal itu juga terjadi pada perbankan syariah.

**Gambar 1.3**

## CAR



Sumber data diolah

Krisis yang terus terjadi berulang-ulang sejak tahun 1930 merupakan penampakan dari gagalnya sistem keuangan dunia yang selama ini dianut. Krisis yang terjadi selalu diawali dengan gagalnya peran perbankan sebagai lembaga intermediasi, kemudian krisis tersebut berdampak sistemik kepada negara-negara lainnya. Bahkan tidak ada satu pun negara didunia yang telah berhasil keluar dari krisis perbankan. Tidak hanya negara-negara maju yang mengalami krisis, tapi juga negara ketiga seperti Bangladesh, Malaysia, Pakistan dan juga Indonesia<sup>5</sup>. Reinhart dan Rogoff dalam Lutfi Hamidi (2012) berpendapat bahwa krisis yang terjadi pada perbankan dapat menurunkan pendapatan negara dengan sangat tajam dari sektor pajak dan meningkatkan pembayaran suku bunga yang kemudian dapat meningkatkan hutang pemerintah hingga mencapai 86%. Masih menurut Reinhart dan

---

<sup>5</sup> Abul Hassan, "The Global Financial Crisis and Islamic Banking"



Rogoff seringnya krisis terjadi karena adanya goncangan suku bunga (*interest rate shocks*) dan jatuhnya harga komoditas (*commodity price collapse*)<sup>6</sup>.

Untuk mencegah krisis kembali terulang, perlu mencari jalan keluar untuk menahan dunia dari krisis keuangan yang terus berulang dan berdampak sistemik itu. Maurice Allais, pemenang Nobel dari Prancis tahun 1988 berpendapat bahwa untuk keluar dari krisis semacam ini melalui reformasi struktural yang lebih mampu mengatasi gejala krisis dan menciptakan sistem moneter yang lebih efisien. Ada dua komponen dasar yaitu penyesuaian bunga rendah hingga 0% dan merevisi pajak hingga berkisar 2%. Dan kedua komponen tersebut merupakan karakteristik dasar dari keuangan Islam, yang mana dalam Islam mengharamkan Riba (*interest*) dan mewajibkan bagi seluruh muslim yang memiliki harta lebih dari nisabnya untuk mengeluarkan zakat sebanyak 2.5%. beberapa muslim dan praktisi berpendapat bahwa keuangan Islam dapat menjadi sistem alternatif guna mengatasi krisis keuangan yang selama ini terjadi berulang-ulang<sup>7</sup>.

Sejak terjadinya krisis keuangan beberapa waktu lalu, praktis semua perhatian tertuju pada performa dari keuangan islam khususnya pada sektor perbankan syariah. Yang kemudian di korelasikan dengan stabilitas finansial dan lebih spesifiknya perhatian terfokus pada ketahanan

---

<sup>6</sup> M. Lutfi Hamidi, "*The Crisis*", (Jakarta: Republika, 2012)

<sup>7</sup> M. Kabir Hassan, Rasem Kayed, "*The Global Financial Crisis and Islamic Finance*"

perbankan syariah selama krisis berlangsung. Beberapa pakar bisnis dan akademisi berpendapat bahwa *asset based* dan *risk sharing* pada perbankan syariah secara alami menjadikan perbankan syariah tahan terhadap guncangan krisis keuangan pada beberapa tahun lalu<sup>8</sup>.

Secara teori ada beberapa alasan kenapa keuangan dengan sistem syariah lebih tahan terhadap krisis keuangan dibandingkan dengan konvensional. Pertama, Islam melarang adanya jual beli hutang. Dengan dilarangnya jual beli hutang maka secara tidak langsung akan tercipta transaksi keuangan yang adil dan transparan. Kedua, keuangan Islam *based on capital* (berbasis modal) daripada berbasis hutang. Dengan kata lain setiap pembiayaan yang keluar memiliki *back up* berupa aset riil yang kedepannya akan menyelamatkan perbankan dari bentuk gagal bayar dari pihak nasabah. Ketiga, Islam memiliki prinsip untuk membangun kepercayaan antara lembaga keuangan dengan pihak investor, dengan demikian akan tercipta transparansi antar kedua belah pihak, yang pada akhirnya akan meminimalisir adanya *moral hazard*.

Keempat, penerapan adanya *profit-loss sharing* (*mudharabah* dan *musyarakah*) disertai dengan spirit syariah secara penuh akan menciptakan keterbukaan dan transparansi yang jelas antara pihak lembaga dengan pihak investor. Transparansi ini yang nantinya akan membentuk *market discipline* untuk memamntau ketidak hati-hatian dari pembiayaan yang telah keluar.

---

<sup>8</sup> Maher Hasan dan Jemma Dridi, "The Effect Of Global Crisis On Islamic And Conventional Banking: A Comparative Study", IMF Working Paper, 2010

Kelima, untuk mencegah adanya *subprime lending* seperti yang terjadi pada tahun 2007, Islam menempatkan pemilik dana (lembaga keuangan) dan peminjam sebagai partner atau mitra kerja dimana pemilik dana memiliki saham lanjutan dalam transaksi. Keenam, dikarenakan banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat praktek akuntansi dan praktek bisnis yang tidak etis (*moral hazard*), sistem keuangan Islam menyediakan pilihan moral dan praktikal bagi mereka yang tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk portofolio yang memiliki tanggung jawab sosial dan etika dalam berinvestasi<sup>9</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat dicermati bahwa karakteristik sistem keuangan berbasis syariah lebih mampu dan stabil terhadap guncangan krisis jika dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Sejak krisis kembali terulang tahun 2007, tidak sedikit dari para peneliti maupun akademisi yang mengukur dan menguji tingkat stabilitas perbankan syariah dalam menghadapi krisis keuangan global.

Cihak dan Hesse (2008) mencoba meneliti tentang stabilitas Bank Syariah yang dikomparasikan dengan Bank Konvensional dari tahun 1993-2004, dengan menggunakan analisis Z-Score. Hasil penelitian menyatakan bahwa bank syariah dengan ukuran kecil lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional. Kedua, bank konvensional skala besar lebih stabil dibandingkan dengan bank syariah. Ketiga, bank syariah skala kecil lebih

---

<sup>9</sup> M. Kabir Hassan, Rasem Kayed, "The Global Financial Crisis and Islamic Finance", 2016

stabil dibandingkan dengan bank konvensional skala besar. Dari penelitian yang dilakukan Čihák dan Hesse dapat disimpulkan bahwa skala (ukuran) bank mempengaruhi stabilitas keuangannya<sup>10</sup>.

Maher Hasan dan Jemma Dridi (2010) mencoba membandingkan performa antara bank syariah dengan bank konvensional pada periode 2008-2009 pada saat krisis keuangan terjadi. Sampel penelitian yang dilakukan oleh Hasan meliputi Bahrain, Jordan, Kuwait, Malaysia, Qatar, Saudi Arabia, Turkey, and the UAE dengan total ada 120 bank syariah dan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah terkena dampak krisis secara berbeda dibandingkan dengan konvensional. Karakteristik bank syariah membantu membatasi bank syariah dari dampak negative krisis, meskipun disisi lain lemahnya manajemen risiko bank syariah membuat performa profitabilitas bank syariah menurun pada tahun 2009. Tapi pertumbuhan dan pertumbuhan asset bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan konvensional.

Tidak bisa dinafikan bahwa lembaga keuangan berbasis syariah menjadi salah satu unit bisnis yang tumbuh sangat pesat di belahan dunia manapun. Bahkan di sebagian negara lembaga keuangan syariah menjadi salah satu factor yang sangat sentral bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut<sup>11</sup>. Tidak hanya pada negara yang berpenduduk muslim saja yang mengaplikasikan keuangan Islam, tapi juga beberapa negara barat telah

---

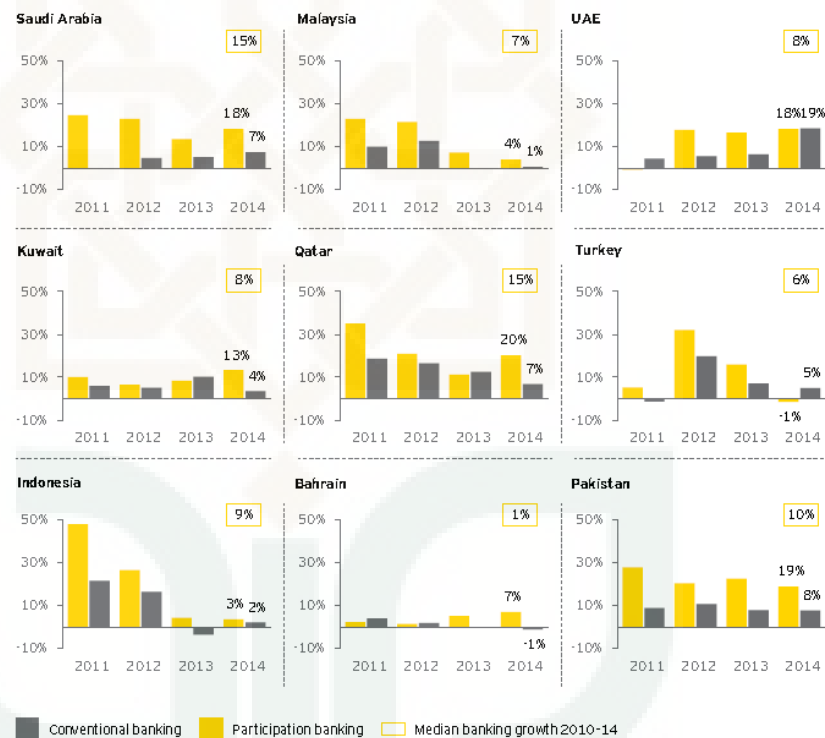
<sup>10</sup> Martin Čihák and Heiko Hesse, *“Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis”*, IMF Working paper, 2008

<sup>11</sup> Maher Hasan dan Jemma Dridi, *“The Effect Of Global Crisis On Islamic And Conventional Banking: A Comparative Study”*, IMF Working Paper, 2010

mengakomodir mengaplikasikan keuangan Islam salah satunya melalui perbankan syariah. sejak awal berdirinya pada tahun 1970 di Mesir<sup>12</sup>, Pertumbuhan perbankan syariah terus tumbuh, tercatat hingga tahun 2014 aset perbankan syariah mencapai US\$ 882 triliun<sup>13</sup>.

**Gambar 1.3**

**Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Berbagai Negara**



Sumber : World Islamic Banking Competitiveness Report 2016

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah paska terjadi krisis tahun 2007 tetap mengalami

<sup>12</sup> Patrick Imam and Kangni Kpodar, "Is Islamic Banking Good for Growth?", IMF Working Paper, 2015

<sup>13</sup> World Islamic Banking Report, 2016

pertumbuhan meskipun pada tahun 2014 ada beberapa yang mengalami penurunan yang cukup tajam. Di Indonesia sendiri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang lebih baik dari perbankan konvensional. Pada tahun 2014 perbankan syariah di Indonesia tetap tumbuh hingga 3% sementara perbankan konvensional hanya mampu tumbuh 2%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada tahun 2014 pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 272.3 Milliar, mengalami peningkatan skitar 30 Milliar lebih<sup>14</sup>, meskipun disisi lain Indonesia sendiri sedang mengalami perlambatan ekonomi.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti stabilitas perbankan syariah di Indonesia pada saat dan setelah terjadinya krisis keuangan global tahun 2007 dengan judul penelitian “ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PASCA KRISIS KEUANGAN TAHUN 2007”.

Pada penelitian kali ini masih merujuk pada penelitian yang dilakukan Cihak dan Hesse (2008) yang menganalisis stabilitas perbankan syariah dan konvensional menggunakan analisis Z-score sebagai dependen variabel dan variabel makro ekonomi sebagai independen variabel. Pada penelitian kali ini variabel makro yang digunakan meliputi GDP, inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel independen.

---

<sup>14</sup> OJK, “Statistik Perbankan Syariah”, 2015

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional?
2. Bagaimana respon stabilitas perbankan syariah dan konvensional terhadap GDP?
3. Bagaimana respon stabilitas perbankan syariah dan konvensional terhadap inflasi?
4. Bagaimana respon stabilitas perbankan syariah dan konvensional terhadap nilai tukar (*exchange rate*)?
5. Bagaimana respon stabilitas perbankan syariah dan konvensional terhadap *BI rate*?

## **C. Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian dimulai dari tahun 2007-2014
2. Variabel makro yang digunakan adalah GDP, Inflasi, suku bunga dan nilai tukar
3. Sampel penelitian meliputi seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara empiris stabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.
2. Menganalisis secara empiris pengaruh GDP terhadap stabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.
3. Menganalisis secara empiris pengaruh inflasi terhadap stabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.
4. Menganalisis secara empiris pengaruh suku bunga terhadap stabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.
5. Menganalisis secara empiris pengaruh nilai tukar terhadap stabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi saran bagi Bank sentral maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan guna mengantisipasi datangnya krisis keuangan yang berdampak sistemik.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi para praktisi perbankan untuk menerapkan sistem prudential banking guna mengantisipasi dampak krisis yang sistemik.

3. Menajdi referensi bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dan lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

### **BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari tinjauan pustaka dan landasan teori, kemudian disusunlah hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian yang dilakukan akan dilaksanakan secara operasional, terdiri atas variabel penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan, dasar dan model ekonometrika yang digunakan serta uraian mengenai data yang digunakan.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari *output* yang diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

#### **BAB V Penutup**

Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi hasil penelitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Penutup**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Perbankan syariah lebih stabil dari pada perbankan konvensional pada saat krisis keuangan global berlangsung pada tahun 2007 dan 2008. Dan pada masa setelah krisis keuangan global perbankan konvensional lebih stabil dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal tersebut dilihat melalui nilai z-score, semakin tinggi nilai z-score maka bank lebih stabil. Kemudian selama masa periode penelitian, perbankan syariah memiliki stabilitas yang tidak berfluktuatif dibandingkan dengan perbankan konvensional.
2. Respon stabilitas perbankan syariah terhadap guncangan PDB direspon secara positif selama periode penelitian. PDB memiliki kontribusi sebesar 22.39141% terhadap stabilitas perbankan syariah dan merupakan variable dengan kontribusi terbesar dibandingkan dengan variable lain. Sedangkan respon sebaliknya ditunjukkan pada perbankan konvensional yang secara negatif merespon guncangan terhadap PDB. PDB memiliki kontribusi sebesar 4.709724% terhadap stabilitas perbankan konvensional.
3. Respon stabilitas perbankan syariah terhadap guncangan inflasi direspon secara negatif selama periode penelitian. inflasi memiliki kontribusi sebesar 1.146671% terhadap stabilitas perbankan syariah. Perbankan konvensional

juga merespon guncangan inflasi secara negatif pada awal periode dan direspon secara positif pada periode ke 4 hingga periode 8. Periode 9 hingga 12 kembali direspon secara negatif dan periode selanjutnya direspon secara positif hingga akhir periode penelitian. inflasi memiliki kontribusi sebesar 9.184936% terhadap stabilitas perbankan konvensional dan merupakan variable dengan kontribusi terbesar dibandingkan dengan variable yang lain.

4. Guncangan terhadap nilai tukar (*exchange rate*) direspon secara negatif oleh perbankan syariah. *exchange rate* berkontribusi sebesar 1.690881% terhadap stabilitas perbankan syariah. Respon positif ditunjukkan oleh stabilitas perbankan konvensional pada awal periode sebesar. pada periode ke 5 *exchange rate* direspon secara negatif oleh stabilitas perbankan konvensional. Respon negatif ini berlanjut hingga periode ke 8 dan kembali direspon secara positif pada periode selanjutnya hingga periode ke 14. *exchange rate* berkontribusi sebesar 3.516549% terhadap stabilitas perbankan konvensional.
5. Guncangan pada variable Bi Rate direspon positif pada periodel awal oleh stabilitas perbankan syariah, dan trend selanjutnya respon yang ditunjukkan berfluktuatif, periode tertentu direspon secara negatif dan periode yang lain direspon secara positif kembali. Namun trend yang terjadi pada akhir periode penelitian BI Rate direspon secara positif. BI Rate berkontribusi sebesar 2.386047% terhadap stabilitas perbankan syariah dan merupakan variable dengan kontribusi terkecil diantara variable yang lain. Respon

stabilitas perbankan konvensional yang merespon guncangan pada BI rate secara negatif dari awal periode penelitian hingga akhir periode. BI Rate berkontribusi sebesar 0.051395% terhadap stabilitas perbankan konvensional dan merupakan variable dengan kontribusi terkecil.

## **B. Implikasi Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pengambil kebijakan, melihat kondisi perekonomian dunia yang semakin tidak pasti dan terbuktinya stabilitas perbankan konvensional pada masa krisis diharapkan bagi para pengambil kebijakan untuk dapat menstimulus kembali pertumbuhan perbankan syariah guna menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik.
2. bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variable makro ekonomi dan memperpanjang periode penelitian atau dengan menggunakan alat analisis yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, Pejman, et.al, "*Risk and Stability in Islamic Banking*", 2013.
- Anjum, Sanobar, "Business Bankruptcy Prediction Models: A Significant Study Of The Altman's Z-Score Model", *Asian Journal Of Management Research*, 2012
- Ariefianto, M. Doddy, "*Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*", Surabaya, Erlangga, 2012.
- Ascarya, et.al, "*The Anatomy of Financial Crisis and How to Prevent It : The Case Of Dual Financia System In Indonesia*" Bank Indonesia, 2012.
- Ascarya, "Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia", *Jurnal Bank Indonesia*, Volume 14, Nomor 3, 2012.
- Alawode, Abayomi A., Mohammed Al Sadek, "What is Financial Stability?", *Financial Stability Paper Series No. 1*, Central bank of Bahrain, 2008.
- Altaee, Hatem Hatf Abdulkadhim, et.al, "Testing the Financial Stability of Banks in GCC Countries: Pre and Post Financial Crisis", *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Volume -3, No.-4, April, 2013
- Bank Indoensia, "*Laporan Perekonomian Indonesia*", 2008
- \_\_\_\_\_, "*Statistik perbankan Syariah*", December 2008
- \_\_\_\_\_, "*Kinerja dan Prospek Perekonomian Indonesia serta Arah Kebijakan*", 2008
- \_\_\_\_\_, "*Laporan Perekonomian Indonesia*", 2009
- \_\_\_\_\_, "*Kajian Stabilitas Keuangan*", september 2009
- \_\_\_\_\_, "*Kajian Stabilitas Keuangan*", 2011
- \_\_\_\_\_, "*Laporan Perekonomian Indonesia*", 2011
- \_\_\_\_\_, "*Laporan Perekonomian Indonesia*", 2012
- \_\_\_\_\_, "*Laporan Perekonomian Indonesia*", 2014

\_\_\_\_\_, “*Statistik perbankan Syariah*”, December 2014

Białas, Małgorzata dan Adrian Solek, “*Evolution Of Capital Adequacy Ratio*”, *Economics & Sociology*, Vol. 3, No 2, 2010

Čihák, Martin and Heiko Hesse, “*Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis*”, IMF Working paper, 2008.

Fatima, Nikhat,”*Capital Adequacy: A Financial Soundness Indicator for Banks*”, *Global Journal of Finance and Management*. Volume 6, India, 2014

Gamaginta and Rofikoh Rokhim, “*The Stability Comparison between Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence in Indonesia*”, *8<sup>th</sup> International Conference on Islamic Economics and Finance*, 2011.

Hassan, Abul,” *The Global Financial Crisis and Islamic Banking*”.

Hamidi, M. Lutfi, “*The Crisis*”, Republika, Jakarta, 2012.

Hassan, M. Kabir dan Rasem Kayed, “*The Global Financial Crisis and Islamic Finance*”, sestric, 2016.

Hasan, Maher dan Jemma Dridi, “*The Effect Of Global Crisis On Islamic And Conventional Banking: A Comparative Study*”, IMF Working Paper, 2010.

Hosseini, Asakri, et.al,”*The Stability Of Islamic Finance*”, John Wiley & Sons, Singapore, 2010.

Imam, Patrick and Kangni Kpodar, “*Is Islamic Banking Good for Growth?*”, IMF Working Paper, 2015.

IMF (International Monetary Fund), “*Finance & Development*”, 2008.

Islam, Muhammad Umar dan Shakhboz Kozokov , “*Stability of Islamic and Conventional banks, an empirical comparative analysis*”, School Of Economics and Management, Lund University, 2015

Kartikawati, Sinta,”*Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*”, Universitas Gunadarma, 2009

Kabajeh, Majed Abdel Majid, “*The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*”, *International Journal of Humanities and Social Science*, 2012



- Karim, Adiwarman A., “*Ekonomi Makro Islam*”, Jakarta, Rajawali Press, 2010
- Kusumaningrum, Candra, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Daerah Di Indonesia Periode 2005-2008,*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2011
- Labont, Marc, “*Inflation: Causes, Costs, and Current Status*”, Congressional Research Service, 2011
- Mankiw, Gregory, “*Pengantar Ekonomi Makro*”, terj. Biro Bahasa Alkemis, Jakarta, Salemba Empat, 2012
- Maulida, Sri, “*Respon Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Terhadap Kebijakan Makroprudensial*”, 2016
- Myirandasari, Bella, “*Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)*”, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2015
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Statistik Perbankan Syariah*”, 2015.
- \_\_\_\_\_, “*Booklet Perbankan Indonesia*”, Maret 2014
- Ouerghi, Feryel, “*Are Islamic Banks More Resilient To Global Financial Crisis Than Conventional Banks?*”, *Asian Economic And Financial Review*, 2014
- Rahim, Siti Rohaya Mat dan Roza Hazli Zakaria, “*Islamic Vs. Conventional Bank Stability: ‘A Case Study Of Malaysia’*”, *Prosiding Perkem VII*, Jilid 2, 2012.
- Rahim, Siti Rohaya Mat dan Roza Hazli Zakaria, “*Comparison on Stability Between Islamic and Conventional Banks in Malaysia*”, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 9 No. 148 3, 2013.
- Rajhi, Wassim dan Slim A. Hassairi, “*Islamic Banks And Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis Between Mena And Southeast Asian Countries*”, 2013
- Schinasi, Garry J, “*Defining Financial Stability*”, IMF Working Paper, 2004.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordbaus, “*Makro Ekonomi*”, Erlangga, Edisi Keempat, 1992

Shajari, Parastoo dan Bitu Mohebikhah, “*Financial Stability in Islamic Banking System; the Capacity to React to Current World Wide Crisis*”, Money and Economy, Vol. 6, No. 4, 2012

Shahid, Muhammad Ali dan Zaheer Abbas, “Financial stability of Islamic banking in Pakistan: An empirical study”, *African Journal of Business Management* Vol. 6(10), pp. 3706-3714, 2012

Stock, James H. and Mark W. Watson, “*Vector Autoregressions*”, 2001

Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Widarjono, Agus, “*Ekonometrika, Pengantar dan aplikasinya*”, Yogyakarta, UPP Stim YKPN, 2016

Wibowo, Aldrin dan Susi Suhendra, “Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia”, *Journal Gunadarma*, 2008.

World Islamic Banking Report, 2016

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, diakses 2 Maret 2016

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses 3 Maret 2016

## UJI STASIONERITAS DATA

Null Hypothesis: BI\_RATE has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.097639	0.2469
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BI\_RATE) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.181754	0.0312
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BI\_RATE,2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.100150	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: ER has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.519844	0.8741
Test critical values: 1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ER) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.694708	0.0008
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.054603	0.0416
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.430513	0.1436
Test critical values: 1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	

10% level -2.629906

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
Null Hypothesis: D(INFLASI,2) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.409058	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: PDB has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.652275	0.0945
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.022494	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: SY has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.827956	0.0672
Test critical values:		
1% level	-3.689194	

5% level	-2.971853
10% level	-2.625121

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(SY) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.995590	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: KV has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.502210	0.5173
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(KV) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.162729	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



**Perbankan Konvensional**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.741908	85.98451	69.81889	0.0015

At most 1	0.557467	45.35130	47.85613	0.0844
At most 2	0.296434	20.89408	29.79707	0.3643
At most 3	0.268709	10.34629	15.49471	0.2550
At most 4	0.031428	0.957976	3.841466	0.3277
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.741908	40.63321	33.87687	0.0067
At most 1	0.557467	24.45722	27.58434	0.1196
At most 2	0.296434	10.54779	21.13162	0.6921
At most 3	0.268709	9.388313	14.26460	0.2552
At most 4	0.031428	0.957976	3.841466	0.3277
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

## Perbankan Syariah

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.750924	88.04361	69.81889	0.0009
At most 1	0.585031	46.34371	47.85613	0.0689
At most 2	0.324829	19.95713	29.79707	0.4258
At most 3	0.201036	8.173469	15.49471	0.4470
At most 4	0.046875	1.440275	3.841466	0.2301
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.750924	41.69991	33.87687	0.0048
At most 1	0.585031	26.38657	27.58434	0.0705
At most 2	0.324829	11.78366	21.13162	0.5692
At most 3	0.201036	6.733194	14.26460	0.5212
At most 4	0.046875	1.440275	3.841466	0.2301



Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

## UJI LAG OPTIMUM

### syariah

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-82.31459	NA	0.000284	6.021696	6.257437	6.095527
1	7.597525	142.6192	3.32e-06	1.544998	2.959442*	1.987984
2	41.20244	41.71645*	2.18e-06*	0.951556*	3.544703	1.763697*
3	65.65392	21.92201	3.69e-06	0.989385	4.761236	2.170682

## konven

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: KV PDB ER INFLASI BI

Exogenous variables: C

Date: 06/11/16 Time: 13:59

Sample: 1 32

Included observations: 29

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-125.4096	NA	0.005542	8.993767	9.229507	9.067598
1	-42.74032	131.1306	0.000107	5.016574	6.431018*	5.459560
2	-10.33288	40.22993*	7.60e-05	4.505716	7.098863	5.317857
3	23.36044	30.20780	6.83e-05*	3.906176*	7.678027	5.087473*

## ESTIMASI VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 06/11/16 Time: 13:33

Sample (adjusted): 4 32

Included observations: 29 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
SY(-1)	1.000000
PDB(-1)	-6062.130 (649.825) [-9.32887]
INFLASI(-1)	1235.631 (369.897)

[ 3.34047]

ER(-1) 0.018772  
(0.00482)  
[ 3.89570]

BI\_RATE(-1) -5599.040  
(570.586)  
[-9.81279]

C 390.4825

Error Correction:	D(SY)	D(PDB)	D(INFLASI)	D(ER)	D(BI_RATE)
CointEq1	-0.026227 (0.39002) [-0.06725]	8.96E-05 (6.8E-05) [ 1.32293]	0.000425 (0.00027) [ 1.56119]	1.779750 (8.93290) [ 0.19924]	0.000186 (4.9E-05) [ 3.79628]
D(SY(-1))	-0.469379 (0.33578) [-1.39788]	-5.64E-05 (5.8E-05) [-0.96755]	-0.000127 (0.00023) [-0.54420]	-4.285058 (7.69055) [-0.55719]	-8.63E-05 (4.2E-05) [-2.05187]
D(SY(-2))	0.088044 (0.21918) [ 0.40170]	4.47E-05 (3.8E-05) [ 1.17386]	0.000217 (0.00015) [ 1.41780]	-2.550140 (5.02000) [-0.50800]	3.48E-05 (2.7E-05) [ 1.26895]
D(PDB(-1))	4040.900 (2453.97) [ 1.64668]	0.275867 (0.42595) [ 0.64765]	2.537545 (1.71102) [ 1.48306]	-33480.43 (56204.6) [-0.59569]	1.047931 (0.30746) [ 3.40834]
D(PDB(-2))	724.6046 (2101.26) [ 0.34484]	0.570020 (0.36473) [ 1.56287]	1.628987 (1.46510) [ 1.11186]	8436.924 (48126.4) [ 0.17531]	0.269482 (0.26327) [ 1.02360]
D(INFLASI(-1))	-342.1200 (572.922) [-0.59715]	-0.031444 (0.09945) [-0.31619]	-0.187626 (0.39947) [-0.46969]	-7380.473 (13122.0) [-0.56245]	-0.014337 (0.07178) [-0.19973]
D(INFLASI(-2))	37.95163 (572.917) [ 0.06624]	-0.132728 (0.09944) [-1.33470]	0.296596 (0.39946) [ 0.74248]	14791.82 (13121.9) [ 1.12727]	0.150393 (0.07178) [ 2.09514]
D(ER(-1))	-0.017624 (0.01036) [-1.70142]	-2.56E-06 (1.8E-06) [-1.42172]	-9.00E-06 (7.2E-06) [-1.24571]	-0.030532 (0.23724) [-0.12869]	-4.81E-06 (1.3E-06) [-3.70264]
D(ER(-2))	0.003715 (0.01273) [ 0.29182]	-1.91E-06 (2.2E-06) [-0.86276]	2.94E-06 (8.9E-06) [ 0.33164]	-0.609568 (0.29155) [-2.09079]	-1.09E-06 (1.6E-06) [-0.68362]
D(BI_RATE(-1))	3370.207 (1745.09) [ 1.93125]	0.245999 (0.30291) [ 0.81213]	1.687606 (1.21676) [ 1.38697]	70440.64 (39968.9) [ 1.76239]	0.596641 (0.21864) [ 2.72881]
D(BI_RATE(-2))	-1819.124 (1850.61) [-0.98299]	-0.288587 (0.32122) [-0.89841]	-2.554329 (1.29033) [-1.97959]	-2502.837 (42385.6) [-0.05905]	-0.440811 (0.23187) [-1.90115]

C	-3.019522 (4.63088) [-0.65204]	0.000177 (0.00080) [ 0.21990]	0.002690 (0.00323) [ 0.83298]	149.2463 (106.064) [ 1.40714]	0.000809 (0.00058) [ 1.39369]
R-squared	0.673359	0.597324	0.499171	0.551543	0.784567
Adj. R-squared	0.462003	0.336768	0.175104	0.261365	0.645169
Sum sq. resids	8222.374	0.000248	0.003997	4313244.	0.000129
S.E. equation	21.99248	0.003817	0.015334	503.7065	0.002755
F-statistic	3.185900	2.292503	1.540335	1.900708	5.628265
Log likelihood	-123.0353	128.0727	87.74745	-213.8428	137.5259
Akaike AIC	9.312782	-8.005016	-5.223962	15.57537	-8.656957
Schwarz SC	9.878559	-7.439238	-4.658184	16.14115	-8.091180
Mean dependent	-5.119273	-0.000517	0.000486	114.4483	-0.000172
S.D. dependent	29.98363	0.004687	0.016883	586.0879	0.004626
Determinant resid covariance (dof adj.)		5.33E-07			
Determinant resid covariance		3.69E-08			
Log likelihood		42.41271			
Akaike information criterion		1.557744			
Schwarz criterion		4.622373			

#### Vector Error Correction Estimates

Date: 06/11/16 Time: 16:04

Sample (adjusted): 5 32

Included observations: 28 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
KV(-1)	1.000000
PDB(-1)	-2903.876 (827.765) [-3.50809]
ER(-1)	-0.239451 (0.00696) [-34.3804]
INFLASI(-1)	-28957.05 (715.403) [-40.4766]
BI(-1)	58316.09 (1113.75) [ 52.3602]
C	53.71554
Error Correction:	D(KV)      D(PDB)      D(ER)      D(INFLASI)      D(BI)

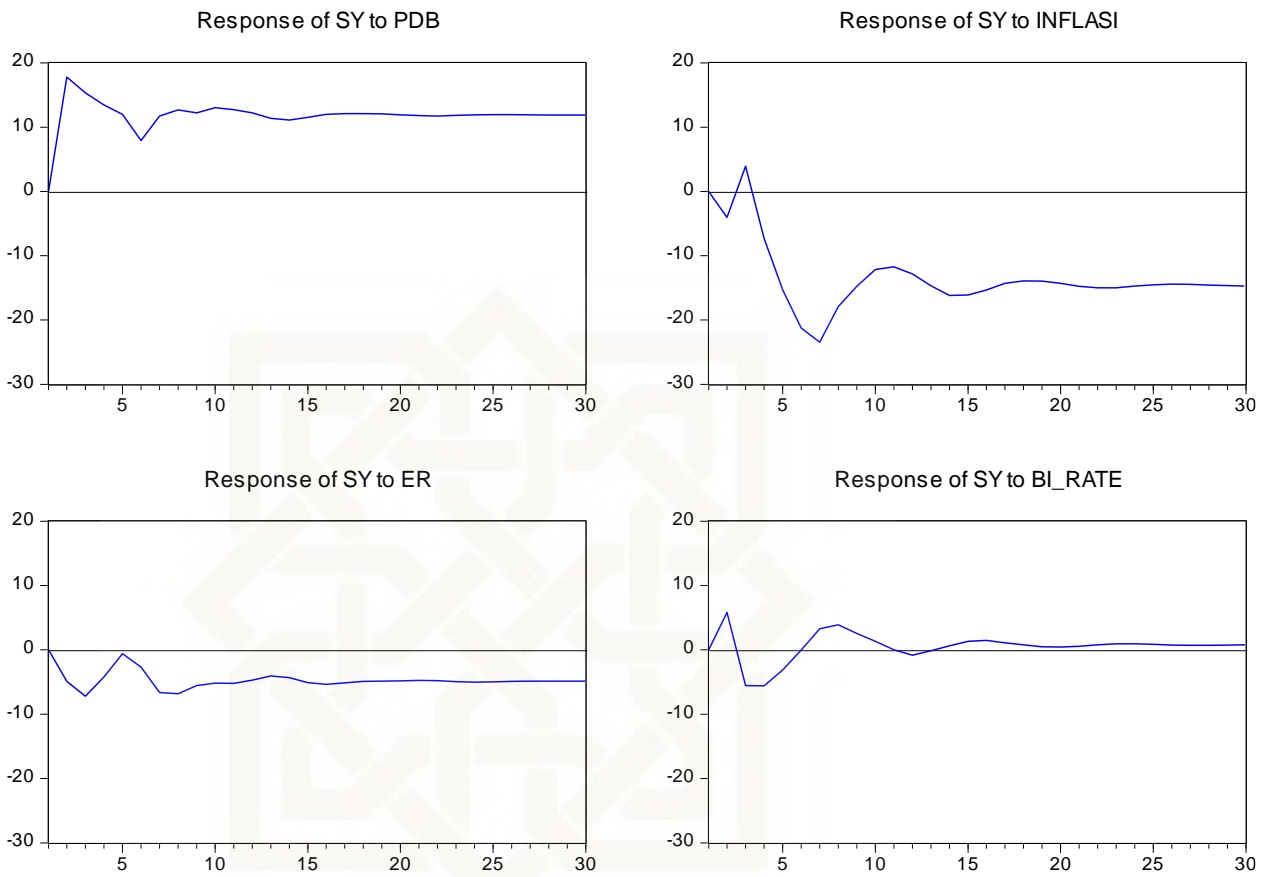
CointEq1	-0.226573 (0.14748) [-1.53630]	1.19E-06 (5.8E-06) [ 0.20419]	-0.864356 (0.69508) [-1.24354]	-1.20E-05 (2.4E-05) [-0.50838]	-8.95E-06 (5.3E-06) [-1.68545]
D(KV(-1))	-0.355865 (0.25814) [-1.37856]	2.15E-06 (1.0E-05) [ 0.20969]	-2.137674 (1.21663) [-1.75704]	-6.50E-05 (4.1E-05) [-1.56929]	-2.57E-06 (9.3E-06) [-0.27683]
D(KV(-2))	-0.192729 (0.25234) [-0.76376]	7.46E-06 (1.0E-05) [ 0.74558]	0.595546 (1.18930) [ 0.50075]	3.18E-06 (4.0E-05) [ 0.07863]	1.30E-05 (9.1E-06) [ 1.43403]
D(KV(-3))	0.214914 (0.32783) [ 0.65557]	-1.72E-05 (1.3E-05) [-1.32267]	2.189919 (1.54506) [ 1.41737]	1.99E-05 (5.3E-05) [ 0.37876]	1.26E-05 (1.2E-05) [ 1.06446]
D(PDB(-1))	-783.5938 (9663.93) [-0.08108]	-0.374657 (0.38299) [-0.97823]	-91995.30 (45546.4) [-2.01982]	-2.248658 (1.55020) [-1.45056]	-0.305816 (0.34785) [-0.87915]
D(PDB(-2))	-871.6828 (8992.76) [-0.09693]	0.261899 (0.35639) [ 0.73486]	-52092.26 (42383.2) [-1.22908]	-1.285973 (1.44254) [-0.89147]	-0.226299 (0.32370) [-0.69911]
D(PDB(-3))	-1524.177 (7770.84) [-0.19614]	0.092944 (0.30797) [ 0.30180]	-9984.159 (36624.2) [-0.27261]	0.579728 (1.24653) [ 0.46507]	0.333708 (0.27971) [ 1.19304]
D(ER(-1))	-0.042705 (0.10238) [-0.41711]	-8.42E-07 (4.1E-06) [-0.20743]	-0.726157 (0.48253) [-1.50489]	-2.70E-05 (1.6E-05) [-1.64456]	-7.53E-06 (3.7E-06) [-2.04322]
D(ER(-2))	-0.083197 (0.06080) [-1.36844]	6.41E-07 (2.4E-06) [ 0.26596]	-0.813002 (0.28654) [-2.83734]	6.39E-06 (9.8E-06) [ 0.65515]	4.47E-07 (2.2E-06) [ 0.20423]
D(ER(-3))	-0.046539 (0.09501) [-0.48983]	-2.94E-07 (3.8E-06) [-0.07821]	-0.715595 (0.44779) [-1.59807]	-2.49E-05 (1.5E-05) [-1.63400]	-4.01E-06 (3.4E-06) [-1.17389]
D(INFLASI(-1))	-6424.592 (3574.40) [-1.79739]	0.166713 (0.14166) [ 1.17687]	-6762.045 (16846.3) [-0.40140]	0.415397 (0.57337) [ 0.72448]	0.113576 (0.12866) [ 0.88276]
D(INFLASI(-2))	1107.742 (3851.54) [ 0.28761]	-0.366168 (0.15264) [-2.39888]	24342.76 (18152.4) [ 1.34102]	-0.161241 (0.61783) [-0.26098]	-0.016580 (0.13864) [-0.11959]
D(INFLASI(-3))	6618.331 (3148.37) [ 2.10215]	-0.053884 (0.12477) [-0.43186]	-5364.033 (14838.3) [-0.36150]	-0.286906 (0.50503) [-0.56809]	-0.172941 (0.11333) [-1.52605]
D(BI(-1))	-3877.485 (10030.9) [-0.38655]	0.165911 (0.39754) [ 0.41735]	25179.55 (47276.0) [ 0.53261]	1.213830 (1.60907) [ 0.75437]	0.295779 (0.36106) [ 0.81919]
D(BI(-2))	-4771.519 (8812.82) [-0.54143]	0.280379 (0.34926) [ 0.80277]	-11757.42 (41535.1) [-0.28307]	-0.508622 (1.41367) [-0.35979]	-0.129694 (0.31722) [-0.40885]
D(BI(-3))	-10621.41 (7877.87)	-0.291884 (0.31221)	39049.80 (37128.6)	-0.275043 (1.26370)	-0.016217 (0.28356)

		[-1.34826]	[-0.93490]	[ 1.05174]	[-0.21765]	[-0.05719]
C	8.587977 (26.0891) [ 0.32918]	-0.000147 (0.00103) [-0.14249]	257.1680 (122.959) [ 2.09150]	0.004026 (0.00418) [ 0.96199]	0.000886 (0.00094) [ 0.94321]	
R-squared	0.663665	0.686777	0.716840	0.605075	0.733173	
Adj. R-squared	0.174449	0.231180	0.304972	0.030639	0.345061	
Sum sq. resids	122231.7	0.000192	2715090.	0.003145	0.000158	
S.E. equation	105.4134	0.004178	496.8162	0.016909	0.003794	
F-statistic	1.356590	1.507423	1.740459	1.053337	1.889076	
Log likelihood	-157.0709	126.7341	-200.4801	87.58674	129.4287	
Akaike AIC	12.43363	-7.838151	15.53429	-5.041910	-8.030625	
Schwarz SC	13.24247	-7.029313	16.34313	-4.233071	-7.221786	
Mean dependent	6.873225	-0.000464	108.4286	0.000632	-8.93E-05	
S.D. dependent	116.0176	0.004765	595.9290	0.017175	0.004689	
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.57E-07				
Determinant resid covariance		1.47E-09				
Log likelihood		86.10390				
Akaike information criterion		0.278293				
Schwarz criterion		4.560379				

## IRF

## PERBAKAN SYARIAH

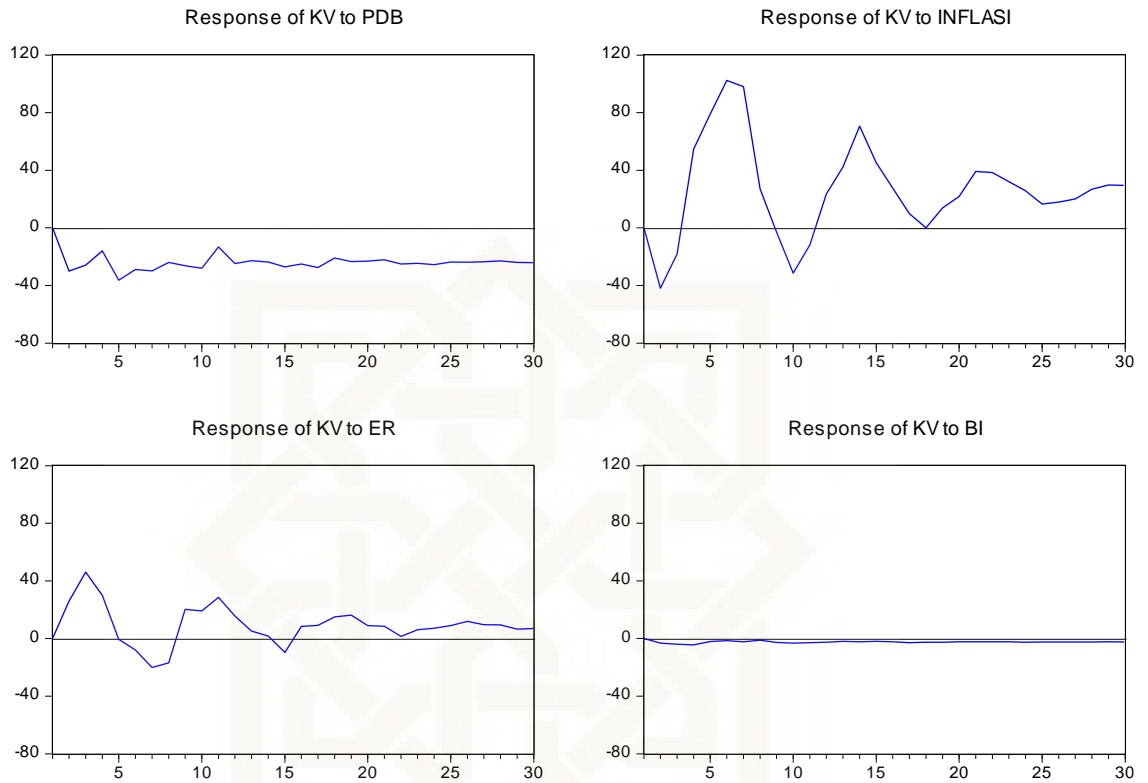
Response to Cholesky One S.D. Innovations



**IRF**

**PERBANKAN KONVENSIONAL**

Response to Cholesky One S.D. Innovations



**FEVD**

**VARIANCE DECOMPOSITION PERBANKAN KONVENSSIONAL**

---



Variance Decomposition of KV:						
Period	S.E.	KV	PDB	INFLASI	ER	BI
1	105.4134	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	138.3052	82.53740	4.709724	9.184936	3.516549	0.051395
3	167.9249	77.01530	5.550009	7.398278	9.946327	0.090086
4	208.6044	75.51668	4.178041	11.68826	8.512195	0.104821
5	229.1704	65.30441	5.979431	21.56732	7.053640	0.095203
6	260.7126	56.45750	5.849657	32.07118	5.544498	0.077169
7	294.4366	53.27528	5.616952	36.22812	4.812912	0.066744
8	307.4035	55.44605	5.758281	34.01227	4.720474	0.062919
9	322.1760	58.36072	5.908974	30.97266	4.693027	0.064621
10	334.9412	59.56461	6.165071	29.53308	4.667977	0.069267

Variance Decomposition of PDB:						
Period	S.E.	KV	PDB	INFLASI	ER	BI
1	0.004178	0.456925	99.54307	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.006240	1.964165	80.92985	16.00497	1.096223	0.004794
3	0.008006	1.199853	75.80682	16.62194	6.356258	0.015127
4	0.009350	0.884614	71.47573	20.05321	7.573883	0.012567
5	0.011900	0.817219	51.87020	42.51536	4.789464	0.007760
6	0.014632	1.131473	42.76434	50.33189	5.767141	0.005154
7	0.016204	1.572294	39.98523	53.30622	5.131684	0.004579
8	0.017531	1.843690	41.75840	51.73560	4.657281	0.005025
9	0.018051	1.954105	44.03483	49.34493	4.661044	0.005092
10	0.018628	2.374677	45.27301	47.96738	4.379524	0.005410

Variance Decomposition of INFLASI:						
Period	S.E.	KV	PDB	INFLASI	ER	BI
1	0.016909	3.180596	6.468705	90.35070	0.000000	0.000000
2	0.030633	1.228432	3.527219	88.34242	6.900984	0.000942
3	0.043596	1.797711	2.936711	88.50172	6.761685	0.002171
4	0.049979	1.957534	2.303446	87.53409	8.203243	0.001690
5	0.051493	2.161343	2.341258	86.68391	8.811828	0.001656
6	0.052088	3.207663	2.651739	85.20314	8.935799	0.001658
7	0.052381	3.282530	3.306755	84.35337	9.055544	0.001806
8	0.052759	3.366426	4.293710	83.40063	8.937210	0.002025
9	0.053778	3.334854	4.830776	83.00213	8.830179	0.002057
10	0.055745	3.163596	5.109541	82.99168	8.732849	0.002332

Variance Decomposition of ER:						
Period	S.E.	KV	PDB	INFLASI	ER	BI
1	496.8162	23.30004	14.90368	23.94523	37.85105	0.000000
2	842.6536	26.59990	30.95099	24.72384	17.72226	0.003016
3	1119.222	15.26954	20.56945	54.10451	10.05254	0.003969
4	1510.108	9.231195	12.05914	71.61273	7.094526	0.002411
5	1781.356	7.472469	10.55382	76.64239	5.328887	0.002433
6	2049.671	5.665913	10.98779	79.23221	4.109857	0.004226
7	2203.987	5.052932	11.29191	79.96135	3.688197	0.005610
8	2293.120	4.669877	11.38899	80.50715	3.428764	0.005209
9	2371.913	4.527563	11.95302	80.30898	3.205521	0.004910
10	2460.489	4.265857	11.99362	80.72401	3.011605	0.004906

Variance Decomposition of BI:

Period	S.E.	KV	PDB	INFLASI	ER	BI
1	0.003794	17.02786	18.46116	52.33881	11.93839	0.233784
2	0.008676	3.267414	13.44266	71.52521	11.69322	0.071502
3	0.014529	2.192609	8.207048	80.70191	8.866582	0.031855
4	0.017524	1.555908	6.378679	83.00875	9.033083	0.023581
5	0.019261	1.287918	5.338199	85.38409	7.970276	0.019521
6	0.020157	1.264511	5.128029	85.06564	8.523983	0.017838
7	0.020921	1.173930	5.642242	84.58524	8.580871	0.017720
8	0.021725	1.287493	5.782260	84.16878	8.742629	0.018835
9	0.022815	1.250573	5.869626	84.47037	8.391300	0.018130
10	0.024295	1.107740	5.602168	85.12373	8.149772	0.016587

Cholesky Ordering: KV PDB INFLASI ER BI



### FARANCE DECOMPOSITION PERBANKAN SYARIAH

Period	S.E.	Variance Decomposition of SY:				
		SY	PDB	INFLASI	ER	BI_RATE
1	21.99248	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	37.61899	72.38499	22.39141	1.146671	1.690881	2.386047
3	48.55627	69.26850	23.42378	1.343280	3.222615	2.741823

4	61.58725	73.42816	19.33136	2.240963	2.472445	2.527075
5	70.19061	71.67157	17.79244	6.479694	1.910410	2.145885
6	77.20743	67.83707	15.75684	12.93266	1.699865	1.773564
7	84.57909	62.83912	15.04514	18.45640	2.030942	1.628401
8	89.88481	60.38462	15.30529	20.30531	2.375206	1.629575
9	94.93572	59.99920	15.37552	20.62048	2.471187	1.533604
10	99.81925	60.35103	15.61224	20.12869	2.503650	1.404387

Period	Variance Decomposition of PDB:					
	S.E.	SY	PDB	INFLASI	ER	BI_RATE
1	0.003817	8.942230	91.05777	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.005163	9.622683	87.80053	1.048615	0.860019	0.668149
3	0.007616	22.45790	66.55654	5.285402	1.950485	3.749677
4	0.009021	21.48997	62.13152	11.00048	1.521933	3.856098
5	0.010614	18.26843	50.54277	27.14018	1.103193	2.945431
6	0.012101	14.60619	44.40050	37.57445	1.122155	2.296708
7	0.013404	12.06547	41.53632	42.58151	1.608704	2.208004
8	0.014365	10.97418	41.66995	43.39194	1.969975	1.993956
9	0.015102	10.77928	42.42498	42.90461	2.061216	1.829910
10	0.015825	11.05499	42.98985	42.20835	2.074667	1.672136

Period	Variance Decomposition of INFLASI:					
	S.E.	SY	PDB	INFLASI	ER	BI_RATE
1	0.015334	1.969790	8.716231	89.31398	0.000000	0.000000
2	0.024618	2.018863	9.442351	88.22316	0.101498	0.214127
3	0.036439	5.068486	10.23120	80.25583	0.078912	4.365575
4	0.043821	7.389047	9.328570	76.98049	0.187855	6.114035
5	0.047862	9.141866	9.189805	72.89969	0.471701	8.296940
6	0.049734	9.251129	9.289793	71.79265	0.574144	9.092287
7	0.050729	9.224609	10.00790	70.92025	0.555379	9.291864
8	0.052069	8.867397	10.84471	70.57392	0.530447	9.183529
9	0.053722	8.633780	11.59142	70.36621	0.500591	8.907995
10	0.056041	8.477460	12.25346	70.09453	0.460894	8.713658

Period	Variance Decomposition of ER:					
	S.E.	SY	PDB	INFLASI	ER	BI_RATE
1	503.7065	3.431569	17.42302	22.00599	57.13942	0.000000
2	816.4133	2.939146	29.32175	18.48381	47.75742	1.497881
3	968.2001	2.820207	24.21832	34.19414	37.48176	1.285580
4	1234.790	1.814403	16.48646	55.59699	25.13919	0.962960
5	1513.304	1.753395	13.68805	60.55078	22.40684	1.600941
6	1746.334	1.480822	13.55092	60.37632	22.77337	1.818566
7	1891.649	1.268293	14.03884	60.24854	22.59555	1.848782
8	2014.041	1.131695	14.04466	60.94500	22.00248	1.876160
9	2136.970	1.021890	14.22666	61.01815	21.94966	1.783634
10	2256.718	0.927538	14.37935	60.93085	22.07657	1.685694

Period	Variance Decomposition of BI_RATE:					
	S.E.	SY	PDB	INFLASI	ER	BI_RATE
1	0.002755	25.24953	0.161008	34.35060	4.285012	35.95384
2	0.005444	28.01752	3.644057	55.04822	1.213589	12.07661
3	0.009650	26.09685	2.087234	66.36337	0.602294	4.850255
4	0.012976	30.99818	1.177907	62.78359	0.696018	4.344302

5	0.015340	31.82242	1.184749	60.17769	1.932315	4.882820
6	0.016704	32.45076	1.742549	58.54377	2.478659	4.784260
7	0.017625	32.53610	1.847021	58.57832	2.465994	4.572557
8	0.018609	31.73751	1.884465	59.72304	2.406566	4.248419
9	0.019730	31.17655	1.842434	60.64538	2.408871	3.926766
10	0.020984	30.47048	1.726828	61.76199	2.362754	3.677951

---

Cholesky Ordering: SY PDB INFLASI ER BI\_RATE

